

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirangkum dalam simpulan berikut:

1. Untuk proses perencanaan kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah, dan MI Khadijah telah melakukan identifikasi kebutuhan lokal melalui rapat bersama untuk mengumpulkan masukan dari guru, memonitor kesiapan, dan merencanakan kegiatan sesuai skala prioritas. MIS Siti Mariam melibatkan guru dalam survei dan rapat awal tahun untuk menyusun rencana pembelajaran. MI Plus Al-Falah, dengan semangat belajar mandiri dari guru muda, fokus pada keterampilan dasar peserta didik dan menggunakan rapat bulanan untuk evaluasi dan dukungan yayasan. MI Khadijah menghadapi tantangan dalam pemahaman kurikulum merdeka sehingga melibatkan guru dalam bimbingan teknis dan *workshop*. Penetapan tujuan pembelajaran di tiga madrasah ini mengacu pada buku teks dan CP yang dimodifikasi sesuai kebutuhan kelas,. MIS Siti Mariam dan MI Plus Al-Falah menunjukkan inisiatif dalam mengadopsi modul ajar dari sumber eksternal, sementara MI Khadijah mengadaptasi contoh dari internet dan menghadapi tantangan dalam upaya memahami implementasi

kurikulum merdeka di madrasah. Upaya kolaboratif dan dukungan yayasan sangat dibutuhkan karena menjadi kunci dalam implementasi kurikulum merdeka ketiga madrasah ibtidaiyah swasta tersebut.

2. Dalam upaya pengorganisasian kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah fokus pada peningkatan kompetensi dan penyesuaian tugas guru berdasarkan pengalaman serta kompetensi. MIS Siti Mariam menempatkan guru sesuai pengalaman mengajar dan memberikan tanggung jawab pelaksanaan pembelajaran P5 sesuai mata pelajaran. MI Plus Al-Falah mengoordinasikan tugas mengajar berdasarkan latar belakang dan kemampuan guru. MI Khadijah menggunakan musyawarah dan melibatkan guru yang telah mengikuti bimbingan teknis kurikulum merdeka. Pengelolaan sumber daya fisik dan materi menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas di ketiga madrasah yang masih mengandalkan media pembelajaran sederhana buatan guru karena keterbatasan dana operasional.
3. Pada aspek pelaksanaan kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin di MS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah, dan MI Khadijah menekankan fleksibilitas pengajaran, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi dan partisipasi. Fleksibilitas pengajaran memungkinkan guru merancang metode pembelajaran sesuai kebutuhan dengan menerapkan berbagai pendekatan kontekstual dan berdiferensiasi. Pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan minuman

sehat di MIS Siti Mariam, rujak di MI Plus Al-Falah, dan *ecobrick* di MI Khadijah mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta didik. Kolaborasi dan partisipasi melibatkan kerjasama antarguru, orang tua, dan peserta didik yang terlihat dalam kegiatan proyek dan pelibatan orang tua di MIS Siti Mariam, serta kolaborasi guru dalam pembelajaran proyek pada MI Plus Al-Falah dan proyek kewirausahaan di MI Khadijah. Tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan motivasi peserta didik diatasi melalui kreativitas dan kerjasama para guru sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif untuk pengembangan kompetensi peserta didik.

4. Pengawasan dan evaluasi kurikulum merdeka proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin di MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah menekankan upaya pentingnya monitoring dan supervisi akademik. MIS Siti Mariam mengadakan evaluasi tiap semester dan merencanakan supervisi rutin, menggunakan pendekatan kolaboratif. MI Plus Al-Falah melaksanakan pengawasan melalui rapat bulanan dan koordinasi antar pimpinan, serta merencanakan supervisi rutin di tahun pelajaran yang akan datang. MI Khadijah menggunakan rapat koordinasi bulanan untuk memantau dan berkoordinasi dengan pengawas madrasah. Evaluasi hasil belajar di ketiga madrasah dilakukan dengan Penilaian Akhir Semester dan sistem Rapor Digital Madrasah (RDM), meski MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah masih terkendala perihal laporan kegiatan P5 madrasah. Umpan balik dan tindak lanjut dilakukan melalui

rapat dewan guru dan forum diskusi dengan kepala madrasah proaktif dalam memberikan solusi dan motivasi untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.

B. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, rekomendasi yang penulis ajukan sebagai berikut:

1. MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah hendaknya dapat lebih terencana lagi dalam melakukan perencanaan kurikulum merdeka dan proyek penguatan pelajar profil pelajar Pancasila serta profil pelajar Rahmatan lil Alamin dengan menyusun rancangan implementasi yang sistematis, baik dalam jangka satu semester maupun satu tahun ajaran.
2. MIS Siti Mariam dan MI Khadijah hendaknya dalam proses pengorganisasian harus memilih salah seorang guru sebagai koordinator P5 agar pelaksanaan pembelajaran P5-PPRA dapat lebih seragam, sistematis, terencana, baik secara administratif maupun implementasi.
3. MIS Siti Mariam hendaknya mempelajari lebih lanjut panduan pelaksanaan P5 di madrasah agar tidak lupa menyisipkan nilai-nilai moderasi beragama yang termuat dalam profil pelajar Rahmatan lil Alamin terutama dalam modul proyek serta menelaah elemen-elemen dalam dimensi pada profil pelajar Pancasila.
4. MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah sebaiknya mempelajari perihal panduan pengolahan laporan pembelajaran P5, baik melalui buku, *e-book* maupun

jurnal sehingga hasil pencapaian peserta didik dalam pembelajaran P5-PPRA dapat dilaporkan kepada orang tua peserta didik.

5. MIS Siti Mariam, MI Plus Al-Falah dan MI Khadijah sebaiknya meningkatkan partisipasi orang tua maupun masyarakat melalui forum komite sebagai bentuk kolaborasi dalam implementasi kurikulum merdeka.